

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Identitas merupakan ciri khas yang menjadi pembeda antara satu dengan yang satu lainnya. Identitas bisa dijadikan daya tarik bagi publik dan membangun citra yang positif bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Identitas penting bagi sebuah organisasi ataupun perusahaan karena identitas merupakan cerminan kepribadian bagi organisasi atau perusahaan sehingga menjadi daya tarik publik tercipta. Fungsi salah satu identitas menunjukkan ciri khas organisasi atau perusahaan.

Berbicara mengenai organisasi, organisasi merupakan kelompok orang-orang yang mempunyai pembagian kerjanya masing-masing dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan bersama. Memiliki perbedaan dengan sebuah kelompok, tetapi apabila dilihat dari alasan-alasan orang berkelompok, maka apabila mempunyai maksud dan tujuan yang sama maka kelompok tersebut akan melakukan kerja sama dengan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuannya tersebut. Salah satu organisasi yang memiliki tujuan yaitu DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung.

Masjid Agung Trans Studio Bandung atau masyarakat Bandung lebih mengenal dengan Masjid Tsm merupakan salah satu masjid yang memiliki ciri khas dimana berlokasi di kawasan taman hiburan Mall di Kota Bandung. Masjid yang biasanya terjadi di sebagian kawasan Mall atau taman hiburan biasanya

memiliki fasilitas masjid atau mushalla yang kurang terawat peralatan untuk beribadahnya.

Masjid ini pada awalnya dibangun luar rencana, tetapi berdasarkan kebutuhan mayoritas pengunjung untuk beribadah yaitu umat muslim untuk melaksanakan sholat maka masjid tersebut dibangun sebelum pintu masuk kawasan Trans Studio Mall Bandung. Kegiatan Masjid tidak hanya pelaksanaan sholat lima waktu saja, DKM Masjid lewat peran humasnya, melakukan upaya untuk memakmurkan juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan kajian yang mengundang beberapa tokoh dan penggerak dakwah yang sedang hits diantaranya Ust. Hanan Attaki, AA Gym, Ust. Evie Effendi, Ust. Adi Hidayat, dan masih banyak lainnya, bekerja sama dengan berbagai macam mitar Ta'lim maka sampai saat ini pada sore atau malam hari selalu ramai orang yang secara khusus datang langsung ke Masjid Agung Trans Studio Bandung.

Dewan Kemakmuran Masjid sebagai wadah pengembangan kegiatan tabligh di kawasan hiburan Tran Studio Bandung melalui berbagai aktifitas yang terkait langsung dengan kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal yang telah dilaksanakan secara rutin dari pihak DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung melalui peran Humas tentunya diantaranya menjalankan sholat lima waktu, menyelenggarakan shalat jumat, shalat Ied, shalat gerhana, serta tarawih dan itikaf di Masjid. Fakta yang terjadi kegiatan yang dilakukan oleh selalu ramai oleh jamaah. Khususnya pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat peran Humas dalam medianya yang menjadikan kajian tersebut dapat efektif dan selalu ramai oleh jamaahnya.

Kegiatan yang banyak ini dan selalu didatangi banyak orang tak lepas dari dari perannya Humas. Humas Masjid Agung Trans Studio Bandung berjalan dengan efektif karena dapat mengundang orang banyak yang tak hanya datang ke tempat hiburan saja, tetapi orang sengaja khusus datang ke Masjid Agung Trans Studio Bandung saja.

Berdasarkan data pra penelitian dengan salah satu narasumber yaitu bapak M.Fariz Al-Aziz, beliau merupakan Staf IT dan Media bagian dari Humas Masjid Tsm, beliau menyebutkan tugas dari Humas Masjid Tsm tersendiri. Pertama, mempunyai tugas berhubungan dengan publik internal dan eksternal. Kedua, melakukan komunikasi secara langsung dengan majelis ta'lim dan melakukan penjadwalan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Tsm. Ketiga, mempunyai tugas untuk melakukan komunikasi secara strategis dalam menyebarkan informasi kegiatan serta menarik perhatian masyarakat agar ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan Masjid Tsm, baik secara *online* ataupun *offline*.

Masjid Agung Trans Studio Bandung berbeda dengan dengan musholla kecil yang disediakan di kawasan-kawasan hiburan dan pusat perbelanjaan lainnya. Kajian-kajian keIslāman yang diselenggarakan di masjid Tsm ini selalu dihadiri oleh ribuan jamaah, dan untuk dapat konsisten dengan penyelenggaraan kajian tersebut bidang humas memiliki pengelolaan membangun identitas Masjid dengan baik sehingga dapat menghadirkan jamah yang banyak.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan Masjid Tsm yang berdiri dengan megah di tengah kawasan taman hiburan dan diiringi dengan kegiatan kajian yang setiap hari dilakukan sehingga membangun identitas Masjid Tsm merupakan salah satu tujuan wisata religi di Bandung yang berada di tengah kawasan taman hiburan Mall. Maka untuk dapat mengungkapkan pengelolaan Identitas Masjid Tsm yang dibangun oleh bidang Humas penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan uraian latar belakang penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah “ Pengelolaan Identitas Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Upaya Terwujudnya Pusat Kegiatan Keislaman di Tengah Kawasan Taman Hiburan ” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Humas Dkm Masjid Agung Trans Studi Bandung melakukan pencarian data atau fakta dalam pengelolaan identitas dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan?
2. Bagaimana Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung melaksanakan perencanaan dalam pengelolaan identitas dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan?

3. Bagaimana Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung melaksanakan program dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan?
4. Bagaimana Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung mengevaluasi (*evaluating the program*) dalam meningkatkan program yang sudah berjalan dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencarian data atau fakta yang dilakukan oleh Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah perencanaan program yang dilakukan oleh Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan program yang dilakukan oleh Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam upaya terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah evaluasi program yang dilakukan oleh Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam

meningkatkan terwujudnya pusat kegiatan keislaman di tengah kawasan taman hiburan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi serta pengetahuan yang luas dalam kajian Ilmu Komunikasi dalam program studi Humas. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi literatur pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti dalam penerapan aspek teori dan konsep yang digunakan mengenai proses pengelolaan mengenai identitas bagi sebuah perusahaan atau organisasi maupun lembaga.

1.4.2 Secara Praktis

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menjadi penambah pemahaman serta masukan pemikiran yang bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai wawasan bagi mahasiswa, khususnya untuk mahasiswa yang berada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi Humas. Peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi bahan masukan dan bahan pengevaluasian bagi Humasnya DKM Masjid TSM dalam Pengelolaan Identitas Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung.

1.5 Landasan Pemikiran

Pemikiran dibutuhkan adanya suatu tumpuan untuk menjadi dasar dari sebuah penelitian, begitupun dengan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menempatkan acuan pendukung penelitian melalui landasan pemikiran.

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diawali dengan penjelasan dari penelitian terdahulu yang dianggap mempunyai hubungan dengan tema yang akan diteliti. Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan masukan untuk peneliti.



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
Hamman Rofiqi Agustapraja Universitas Islam Lamongan Jurnal, (Vol 2, No.1: 2019)	Pelestarian Arsitektur Masjid Agung Lamongan Sebagai Upaya Pemeliharaan Identitas Daerah	Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Arsitektur	Analisis Kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik bangunan dan untuk mengidentifikasi dan menganalisis arah pelestarian Masjid Agung Lamongan	Perbedaan penelitian Hamman Rofiqi Agustapraja terletak pada objek penelitian, penelitian Hamman berfokus pada pelestarian Masjid Agung Lamongan, sedangkan peneliti meneliti Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam Pengelolaan

					Identitas dengan menggunakan konsep <i>Four Step PR</i> .
Ardiyanto Hadi N, dan M. Sani Roychansyah Universitas Gadjah Mada (Jurnal) 2019	Menggali Identitas Kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning Berdasarkan Pendekatan “ <i>Collective Memory</i> ”	Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Arsitektur	Kualitatif Ekploratif	Hasil Dari penelitian ini adalah terdapat beberapa memori pengalaman ruang kawasan masa lalu dan masa sekarang (meliputi memori fisik dan non-fisik), yang menjadi pembentuk identitas kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning sebagai penanda Keistimewaan Kota Yogyakarta.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, Ardiyanto Hadi N, dan M. Sani Roychansyah berfokus kepada menggali Identitas dari bangunan kawasan Masjid tersebut, sedangkan peneliti meneliti Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam Pengelolaan Identitas dengan menggunakan konsep <i>Four Step PR</i> .

<p>Roza Silvia, Jurnal, (Vol.7: 2020)</p>	<p>Pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Ismaic Center Rokan Hulu</p>	<p>Penelitian ini hanya menggunakan Konsep Pengelolaan POAC</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan Masjid ini kurang baik karena keterbatasan anggaran yang dikelola oleh pemerintahan daerah</p>	<p>Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang dilakukan, Roza Silvia memfokuskan kepada pengelolaan Masjid tersebut mengenai fasilitas yang ada pada Masjid tersebut, sedangkan peneliti meneliti Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung dalam Pengelolaan <i>coporate Identity</i> dengan menggunakan konsep <i>Four Step PR</i>.</p>
---	---	---	----------------------------------	--	--

<p>Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, Jurnal, (Vol.1 No.1 :2018)</p>	<p>Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep POAC</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini merupakan bermaksud bahwa pengelolaan masjid sangat terkait dengan upaya memperbaiki <i>management</i> kepengurusan; <i>management</i> kesekretariatan; <i>management</i> keuangan; <i>management</i> dana dan usaha; <i>management</i> pembinaan jama'ah; management pendidikan dan pelatihan.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, Peneliti memfokuskan kepada pengelolaan terhadap Masjid di Kota Palopo, sedangkan peneliti meneliti Masjid Mall Agung Trans Studio Bandung dalam Pengelolaan <i>coporate</i> <i>Identity</i> dengan menggunakan konsep <i>Four Step PR</i>.</p>
--	--	---	----------------------------------	---	---

<p>Yopi Yanto, Jurnal, (Vol. 4 No.1 :2017)</p>	<p>Pengelolaan Objek Wisata Masjid raya Pekanbaru Sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep POAC</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan Masjid Raya sebagai destinasi wisata, pertama karena kurang sumber daya manusia dan yang kedua adalah kurang kordinasi yang terjalin yang mempunyai hubungan dengan Masjid Raya Pekanbaru</p>	<p>Perbedaan penelitian Yopi Yanto dengan peneliti terletak pada subjek dan objek yang diteliti, penelitian Yopi Yanto yang berobjek pada Pengelolaan Masjid Raya Pekannbaru sebagi destinasi wisata kota Pekanbaru, sedangkan sedangkan peneliti meneliti Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Pengelolaan <i>coporate Identity</i> dengan menggunakan konsep <i>Four Step PR</i>.</p>
--	---	---	----------------------------------	---	--

a. Pelestarian Arsitektur Masjid Agung Lamongan Sebagai Upaya Pemeliharaan Identitas Daerah

Penelitian ini berjudul Pelestarian Arsitektur Masjid Agung Lamongan Sebagai Upaya Pemeliharaan Identitas Daerah merupakan Jurnal Volume 2 nomor 1 yang dibuat oleh Hammam Rofiqi Agustapraja dari Universitas Islam Lamongan tahun 2019. Metode yang digunakan merupakan Analisis Kualitatif, di mana isinya menjelaskan penelitian mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik bangunan dan untuk mengidentifikasi dan menganalisis arah pelestarian Masjid Agung Lamongan

Penelitian ini menggunakan tiga jenis metode deskriptif, termasuk metode analisis deskriptif, metode evaluatif, dan metode pengembangan. Analisis karakter bangunan dalam penelitian ini meliputi karakter spasial, karakter visual, dan karakter struktural. Analisis tiga karakter digunakan sebagai sumber untuk menganalisis arah pelestarian masjid. Arah potensial untuk pelestarian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu potensi tinggi dengan arahan pelestarian dan pelestarian konservasi, potensi sedang dengan arahan pelestarian konservasi dan rehabilitasi, dan arahan rendah dengan arahan pelestarian rehabilitasi..

b. Menggali Identitas Kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning Berdasarkan Pendekatan “Collective Memory”

Penelitian ini berjudul Menggali Identitas Kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning Berdasarkan Pendekatan “*Collective Memory*” merupakan Jurnal yang dibuat oleh Ardiyanto Hadi N, dan M. Sani Roychansyah dari Universitas Gajah Mada 2019. Metode yang digunakan merupakan Kualitatif Ekploratif, dengan mengkoleksi fragmen-fragmen memori fisik dan non fisik kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi memori-memori pembentuk kawasan yang melekat pada kawasan Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Data yang didapatkan adalah memori fisik dan non fisik pembentuk identitas kawasan, dengan sumber data primer dan sekunder.

c. Pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu

Jurnal yang dibuat oleh Roza Sivia dengan judul Pengelolaan fasilitas di Objek Wisata Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu, Jurnal volume 7, pada tahun 2020 menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara. Penelitian ini menjelaskan tentang Penegelolaan Masjid Agung Madani Islamic Center Rokan Hulu mengenai fasilitas yang ada pada Masjid tersebut. Disebutkan bahwa, pengelolaan masjid tersebut terhambat karena kurang anggaran dan sumber daya manusia yang dikelola oleh Kantor Bupatinya sendiri.

d. Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo

Penelitian yang dibuat oleh Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, Jurnal Pengabdian Masyarakat dengan judul Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo, Jurnal Pengabdian Masyarakat volume 1, nomor 1, pada Tahun 2018 menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui kegiatan pelatihan manajemen Masjid dan Remaja Masjid.

Penelitian ini menjelaskan tentang merupakan kegiatan pelatihan manajemen Masjid. Kegiatannya dibagi dalam beberapa tahapan yaitu Pertama, tahapan penyampaian materi pelatihan yang meliputi materi tentang tugas memakmurkan masjid, materi tentang poblematika masjid dan remaja masjid, materi tentang manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid. Kedua adalah tahapan membentuk kepengurusan remaja masjid dan perencanaan program kerja setiap tahun.

e. Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru

Jurnal Sketsa yang dibuat oleh Yopi Yanto, Jurnal dengan judul Pengelolaan Objek Wisata Masjid Raya Pekanbaru sebagai Destinasi Wisata Kota Pekanbaru, volume 4, nomor 1, April 2018 menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara

mendalam, observasi langsung dan wawancara dengan didukung data dari jurnal, buku dan Internet dalam menunjang penelitian ini.

Kesimpulan yang didapat jurnal ini menjelaskan pengelolaan Masjid Raya Pekanbaru sebagai destinasi wisata tidak berjalan karena kurangnya anggaran. Anggaran adalah indikator yang paling urgen, tanpa anggaran kegiatan pengelolaan akan lumpuh. Pelaksanaan pengelolaan Masjid tersebut juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan Masjid Raya sebagai destinasi wisata, pertama karena kurang sumber daya manusia dan yang kedua adalah kurang kordinasi yang terjalin yang mempunyai hubungan dengan Masjid Raya Pekanbaru.

1.5.2 Landasan Teoritis

1.5.2.1 Four Step Public Relations

Seorang praktisi *public relations* harus memahami teori perencanaan dan pelaksanaan dari kegiatan di atas guna menunjang keberhasilan dalam kegiatan tersebut.

Cutlip, Center dan Broom (2009: 321) dalam *Effective Public Relations* proses *public relations* sangat mengacu pada pendekatan manajerial, bahwa *public relations* merupakan kegiatan yang di mana prosesnya melalui empat tahap, yakni:

1) *Fact Finding* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama merupakan pengumpulan data dari analisis tentang sesuatu yang akan dikerjakan. Tahap ini juga sebagai dasar acuan untuk langkah selanjutnya. Proses ini merupakan suatu proses menganalisa situasi yang eksternal dan internal bagi sebuah lembaga ataupun perusahaan mengenai yang terjadi pada praktek di lapangan. Proses menganalisis situasi ini biasanya menggunakan analisis SWOT, yakni menganalisis situasi yang berupa dari kekuatan (*stength*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal perusahaan maupun lembaga baik dari sisi manajerial perusahaan atau produk yang dihasilkan perusahaan.

Analisis dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang datang dari sisi eksternal perusahaan atau kondisi di luar perusahaan yang berupa dari kekuatan, kelemahan dan gerakan dari pesaing perusahaan. Pengumpulan data lapangan yang dibutuhkan dilakukan dengan dua metode yaitu metode formal dan informal.

2) Perencanaan dan Pemrograman (*Planning*)

Tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana dan dijadikan program dari data yang ditemukan pada tahap pertama. Proses ini bertujuan untuk melanjutkan data yang telah dikumpulkan dalam proses *defining public relations problems*, menjawab pertanyaan "Apa yang harus dilakukan dan katakan dan mengapa?" dan biasanya terumuskan dalam istilah strategi.

Programming, adalah susunan acara, yaitu merincikan keseluruhan yang teratur dan menurutkan urutan-urutan tertentu mengenai pelaksanaan langkah demi langkah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam *planning*.

3) *Action and Communicating* (Pelaksanaan Program)

Tahap ketiga merupakan melakukan tindakan atas rencana program yang sudah ditetapkan guna mencapai tujuan setelah mengumpulkan data dan merencanakan program. Tahapan *action and communicating* Cutlip, Center dan Broom (Yulianita.2007:152) mempunyai sebuah istilah yaitu *explanning and dramatizing*, yaitu menceritakan sesuatu dari awal sampai akhir dan memberikan keterangan secara lengkap.

Upaya yang dilakukan yakni dengan peragaan dan memberikan keterangan untuk memberikan dukungan dan bantuan terhadap perusahaan atau lembaga mengenai rencana yang sudah dibuat. Prinsipnya adalah sebuah mengenai tindakan dan komunikasi tidak akan berakhir, demikian proses *public relations* dan *marketing public relations* bisa berjalan secara terus-menerus. Proses komunikasi untuk itu, mau atau tidak mau harus mengikuti perputaran yang berjalan, dengan itu komunikasi bisa dikendalikan sesuai yang diharapkan sebelumnya.

4) *Evaluating* (Evaluasi/Penilaian)

Tahap terakhir merupakan penilaian dari setiap tahap yang sudah dilakukan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program yang telah dijalankan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak dan apakah program perlu dirubah, diperbaiki atau tetap dipertahankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Humas

Humas merupakan sebuah seni berkomunikasi, di mana seorang Humas harus memiliki komunikasi yang sangat baik agar terjadi hubungan yang baik untuk publiknya, baik publik internal ataupun eksternal perusahaan.

Humas atau *Public Relations* bertugas untuk memperlancar proses pemahaman dan komunikasi. Humas mencakupi atas analisis, penyusunan, pemrograman, komunikasi, dan umpan balik dari publik yang memiliki dampaknya. Ardianto (2008: 39) Humas merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi lembaga ataupun perusahaan pada zaman sekarang.

Humas mempunyai tugas untuk memperlancar arus komunikasi yang ada pada sebuah lembaga atau lembaga, dalam kegiatan seorang Humas harus mampu melakukan riset dan analisis dalam penyusunan sebuah konsep dan aturan sehingga akan membuat

dampak atau efek yang baik bagi tujuan lembaga atau perusahaan. Humas juga dibagi menjadi dua publik, yaitu publik internal dan publik eksternal. Effendy (2009) berpendapat bahwa publik eksternal yang menjadi sasaran puel ialah para pelanggan (*customer*), khalayak sekitar (*community*), instansi pemerintah (*government*), pers (*Press*) dan lain-lain. Komunitas di luar perusahaan harus senantiasa diadakannya komunikasi guna menjalin hubungan yang baik. Hubungan yang baik dengan mereka sama pentingnya dengan menjaga hubungan baik dengan publik internal perusahaan yang juga turut menentukan sukses tidaknya perusahaan tersebut.

1.5.3.2 Identitas Organisasi

Identitas organisasi adalah apa yang adanya pada organisasi tersebut, identitas tersebut adalah kepribadian organisasi. Ardianto, (2011:60) berpendapat bahwa setiap bentuk-bentuk visual seperti logo ataupun pola warna memiliki arti dan makna tersendiri. Filosofi dari identitas sebuah organisasi ataupun perusahaan biasanya mencerminkan visi dan misi perusahaan tersebut. Identitas ialah pernyataan singkat organisasi kepada publik tentang siapa mereka. Identitas organisasi dapat memisahkan ciri khas antar perusahaan dengan yang lainnya.

Identitas Organisasi merupakan identitas atau dapat dikatakan sebuah nama atau wajah yang dapat membedakan antara satu organisasi lainnya, dan bisa juga berfungsi sebagai penanaman citra atau image yang bisa menjadikan sebagai daya tarik dan ciri khas. Identitas organisasi berdasarkan filosofi organisasi terwujud dalam budaya organisasi yang berbeda. Identitas mencerminkan kepribadian sebuah organisasi dan dari situlah *branding* organisasi tercipta.

Identitas organisasi ataupun perusahaan memiliki empat elemen dasar yaitu nama organisasi atau perusahaan, bentuk atau logo, huruf dan jenis warna. Identitas perusahaan juga dikaitkan dengan karakter perdagangan. Ardianto, (2011:60) menyebutkan bahwa sejumlah perusahaan mengandalkan identitas perusahaan sebagai merek dagang yang ampuh, hal ini banyak digunakan untuk tujuan periklanan sebagai bentuk untuk mempopulerkan perusahaan.

1.5.3.3 Identitas Masjid

Identitas yang melekat pada masjid adalah Rumah Allah, tempat beribadah kaum Muslimin, tempat berkumpulnya umat Muslim, tempat dimana aktifitas keagamaan yang selalu dilakukan berjamaah. Aktifitas Keagamaan ini memiliki arti yang luas bukan hanya Shalat, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan bagi umat Muslim.

Masjid merupakan simbol eksistensi bagi umat Muslim. Nana Rukmana (2002:8) berpendapat bahwa sebuah komunitas muslim masjid disamping dapat menggambarkan kualitas kaum muslimin yang ada juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pemangalaman ajaran-ajaran Islam.

Masjid mempunyai fungsi tersendiri bagi umat muslim menurut Muh, E. Ayyubi (1996:9) mempunyai pendapat tentang fungsi masjid secara garis besarnya ada tiga kategori yaitu :”(1) Sebagai tempat ibadah (2) Sebagai tempat pendidikan agama dan (3) sebagai tempat sosial kemasyarakatan. Fungsi suatu masjid berarti dikatakan fungsinya optimal apabila sudah melakukan atau melaksanakan tiga kegiatan pokok, yaitu adanya kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan agama dan adanya kegiatan sosial masyarakat yang dilakukan secara seimbang dan berkesinambungan.

Masjid merupakan sebuah lembaga yang menjadi pokok bagi Islam. Kesetujuan dan kecenderungan masyarakat Muslim melebihi lembaga-lembaga lainnya. Islam pada awal datangnya di Indonesia hingga sekarang pada setiap pengelompokan pemukiman, yang utama dan pertama yang didirikan adalah Masjid. Masjid menjadi sebuah tempat ibadah sekaligus merupakan identitas keagamaan bagi umat Muslim.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Agung Trans Studio Bandung yang berada di Pusat terpadu Transtudio, Jalan Gatot Subroto No.289, Cibangkong, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti menjadikan Masjid Agung Trans Studio Bandung sebagai tempat penelitian karena pada lokasi penelitian tersebut terdapat adanya ketersediaan sumber data dan informasi sebagai landasan tujuan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga karena beberapa hal, yaitu jarang sekali masjid yang mempunyai jabatan fungsional Humas. Masjid Tsm mempunyai tiga orang peranan Humas, dan dapat menghidupkan fungsi kerja Humas tersebut tentu akan menjadi pembeda antara masjid Tsm dengan masjid yang lainnya.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1.6.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Mulyana (2003:9) merupakan bentuk cara pandang dalam memahami bagaimana keadaan lingkungan di dunia nyata dengan menunjukkan apa yang menjadi hal yang penting dan masuk akal. Paradigma konstruktivisme inilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan cara pandang dalam melihat bagaimana konstruksi sosial yang dihasilkan dengan melihat dari kebenaran realitas sosial yang bersifat relative.

Paradigma konstruktivisme ini menjadi suatu cara dalam mengamati realitas sosial yang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, namun berada dalam prespektif interpretif atau penafsiran terhadap

realitas sosial yang ada di lingkungan. Menurut Weber dalam Mulyana (2003:15) paradigma konstruktivisme ini adalah pengevaluasian bentuk perilaku manusia dengan lingkungannya, yang nantinya akan menjadi wujud atau konstruksi realitas sosial mereka sendiri, dengan memberikan makna maupun pemahaman dalam berperilaku. Makna dalam kehidupan perilaku khalayak tidak hanya didapat dari penilaian objektifnya saja, namun dilihat juga dari perilaku yang muncul dengan alasan subjektif yang terbentuk.

1.6.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih yakni pendekatan kualitatif menurut Moleong (2011: 3) pendekatan ini yang membolehkan di mana seorang peneliti dapat menginterpretasi dan mengartikan suatu peristiwa atau fakta secara *holistik* dengan memakai kata-kata, tanpa harus bergantung pada suatu angka. Metodologi kualitatif merupakan metode penelitian yang menciptakan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diperhatikan. Pendekatan ini diarahkan pada situasi dan individu tersebut secara utuh, dan tidak boleh memisahkan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandannya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pendekatan kualitatif mengutamakan pada sebuah makna, definisi suatu latar dalam konteks tertentu, penelitian ini menjadikan lebih dominan meneliti suatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini, mengutamakan lebih sebuah proses daripada sebuah hasil akhir, oleh karena itu dari semua rangkaian kegiatan tidak menetap bahkan dapat berubah sesekali tergantung pada suatu keadaan dan banyaknya gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011:21) berpendapat bahwa metode ini merupakan proses mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci dengan menjelaskan serta menggambarkan suatu hasil penelitian dengan mengidentifikasi masalah atau kondisi lapangan. Penelitian metode deskriptif ini dilakukan dengan mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti proses, langkah kerja, resep, karakteristik ataupun konsep yang digunakan, dan data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan tidak menggunakan angka. Metode deskriptif biasanya didapatkan dengan hasil wawancara lapangan, catatan, jurnal, artikel, *videotape*, dokumen dan hasil lainnya.

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi, melalui identifikasi masalah yang telah ditentukan. Metode penelitian ini digunakan sebagai proses pengekplor dengan mendapatkan informasi tentang kegiatan pengelolaan identitas yang dilakukan Humas Masjid agung Trans Studio Mall Bandung.

1.6.4 Jenis Data

Jenis data penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang ada, yaitu data kualitatif. Jenis data kualitatif ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dalam penelitian yang dituangkan kedalam bentuk keta per-kata. Data yang didapatkan dari jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu :

- a) Data mengenai proses perencanaan yang dilakukan Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam pengelolaan identitas Masjid Tsm sebagai Masjid Kajian.
- b) Data mengenai proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam pengelolaan identitas Masjid Tsm sebagai Masjid Kajian
- c) Data mengenai proses evaluasi program dilakukan oleh Humas DKM Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam pengelolaan identitas Masjid Tsm sebagai Masjid Kajian.

1.6.5 Sumber Data

Data primer dan sekunder menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dari penelitian.

(a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu hasil data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian yang diteliti. Penelitian data ini didapatkan dari Humas Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung.

(b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah hasil data yang didapatkan berdasarkan rujukan literatur dan data penunjang yang saling mendukung. Data ini merupakan data yang sudah matang yang didapat dari lembaga. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari media online, artikel, penelitian terdahulu, buku, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

1.6.6 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan atau subjek yang memahami mengenai proses pengelolaan Identitas Masjid Agung Trans Studio Bandung, yakni Humas Masjid Agung Trans Studio Bandung. Informan diharapkan memiliki data yang bias mempermudah proses pengumpulan data berkaitan dengan tema yang peneliti ajukan serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
- 3) Mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- 4) Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

Pemilihan informan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam pengumpulan data.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.7.1 Observasi

Penelitian ini akan melakukan teknik observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dari informan tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari Masjid Agung Trans Studio Bandung. Penelitian observasi parsipatori pasif atau pengamatan non partisipasi merupakan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa terjun langsung kedalam kegiatan bidang dari lingkungan penelitian perusahaan. Penelitian observasi ini hanya melihat gejala dan fenomena yang terjadi dengan menuliskannya kedalam buku penelitian untuk menjelaskan latar lingkungan yang dipelajari, baik kegiatan yang sedang berlangsung, orang yang terlibat dalam kegiatan, dan maksud kegiatan yang dilakukan, penjelasan ini dilihat dari perspektif perusahaan yang terlibat dalam kegiatan.

1.6.7.2 Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara yang mendalam sebagai teknik pengumpulan data dan informasi melalui proses secara bertatap muka langsung kepada informan untuk mempermudah penelitian dalam mendapatkan hasil data yang lengkap dan mendalam (*deep intreview*) mengenai fokus penelitian. Wawancara mendalam menjadi alat utama

bagi peneliti untuk menyatukan pembahasan penelitian dengan observasi non partisipasi atau parsipatori pasif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai pengelolaan yang dilakukan Humas Masjid Agung Trans Studio Mall Bandung.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011:244) menjelaskan analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis atau terstruktur yang didapatkan dari hasil catatan, wawancara di lapangan serta hasil observasi lainnya. Analisis ini dilakukan dengan menjabarkan hasil penelitian kedalam unit-unit dengan memilah data yang penting dan yang berkenaan dengan pembuatan kesimpulan atau evaluasi dari hasil analisis agar memudahkan pemahaman peneliti dan pembaca tentang hasil penelitian ini. Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki tiga aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, yakni :

1.6.8.1 Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data ini merupakan aktivitas dengan cara merangkum dan menentukan hal-hal yang dianggap penting dari data yang didapatkan dari hasil lapangan, karena biasanya data yang didapat akan cukup banyak jumlahnya. Mereduksi data ini berarti memfokuskan kepada hal-hal yang penting, untuk mencari hasil yang berkaitan dengan tema dan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian dan melihat juga bentuk dari setiap hasil yang didapat. Tahap reduksi ini diharapkan

dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari data untuk memudahkan penelitian. Kegiatan reduksi data ini sebagai langkah untuk mencari hasil temuan yang dianggap tidak biasa, belum dikenal dan belum memiliki bentuk, agar nantinya akan mempermudah untuk perumusan hasil temuan.

1.6.8.2 Display Data

Display data merupakan kegiatan selanjutnya untuk penganalisisan data. Penelitian kualitatif menggunakan *display data* untuk membuat uraian yang lebih singkat dan padat, yang berhubungan dengan antar klasifikasi atau jenis, bagan, *flowchat* dan sebagainya yang didapatkan. Peneliti dalam kegiatan ini diharapkan dapat menguasai data yang didapat.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BATIK

Tabel 1.2

Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Jan 2019	Feb 2020	Mar 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1.	Tahap Awal: Observasi lapangan dan Pengumpulan Data								
	Pengumpulan Proposal								

	Penyusunan Proposal							
	Bimbingan Proposal							
	Revisi Proposal							
2.	Tahap Kedua: Anjuran Penelitian							
	Sidang Anjuran Penelitian							
	Revisi Anjuran Penelitian							
3.	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan Penelitian							
	Analisis dan Pengolahan Data							
	Penulisan Laporan							
	Bimbingan Skripsi Dengan							

	Dosen								
	Pembimbing								
4.	Tahap Keempat : Sidang Skripsi								
	Bimbingan								
	Akhir Skripsi								
	Sidang Skripsi								
	Revisi Skripsi								

